

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas. Pemilihan metode penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi lapangan selama PLP (program Latihan Profesi) yang menemukan adanya kendala-kendala dalam proses pembelajaran seperti: kurang hidupnya situasi pembelajaran di kelas, kurangnya keinginan anak untuk bertanya, anak cenderung pasif, masih malu kalau disuruh kedepan untuk mengerjakan soal, dan kurangnya rasa berdiskusi dengan guru maupun teman.

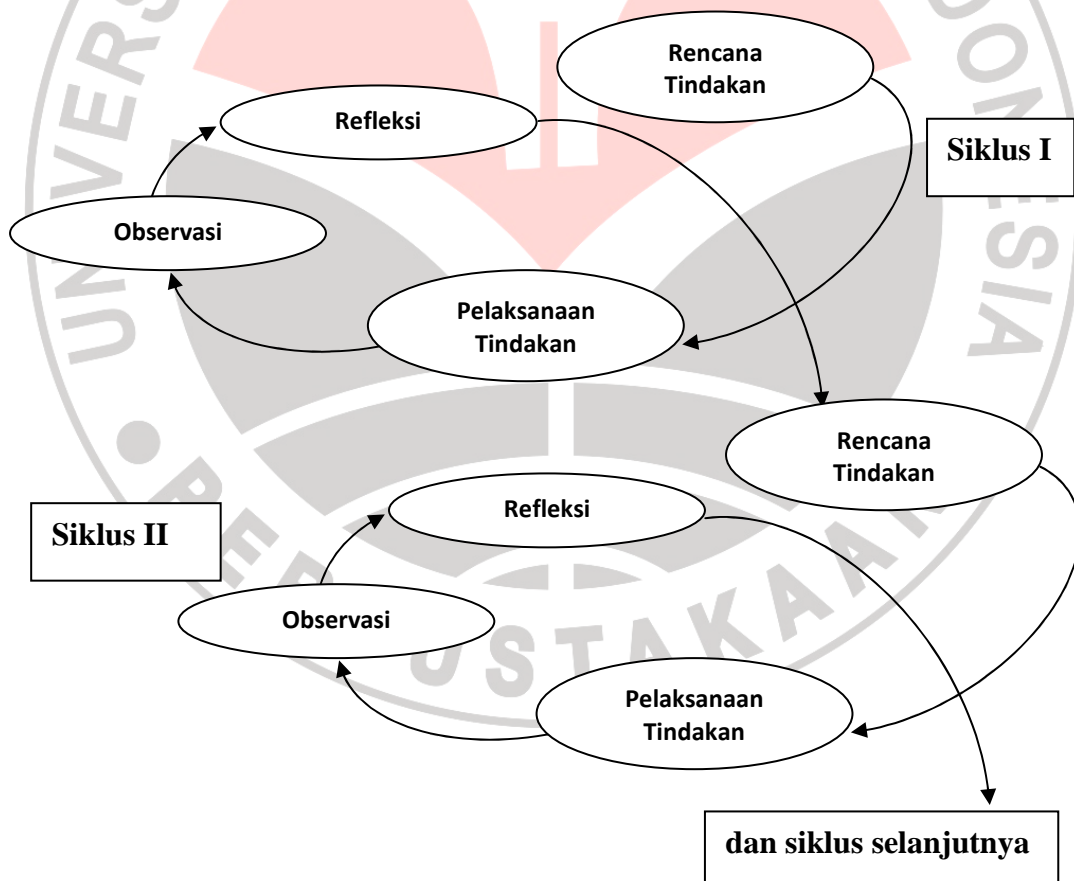
Hopkins (Saripah, 2003:25) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran di kelas dan melibatkan beberapa indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran yang terjadi pada siswa. Sementara itu Wiriaatmaja (2005:13) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan model TGT pada

pembelajaran IPA di kelas, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama penelitian berlangsung. Selain melibatkan guru kelas, penelitian ini juga melibatkan pihak lain sebagai observer yaitu teman sejawat peneliti. Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Model penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang (siklus). Keempat kegiatan ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Model PTK yang digunakan tampak seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc.Tagart

## **B. SUBJEK PENELITIAN**

Agar penelitian ini lebih tepat sasaran, maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cisalasih Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2010/2011.

## **C. INSTRUMENT PENELITIAN**

Untuk memperoleh data, di gunakan instrument penelitian berupa:

### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes tulis yang berbentuk uraian, sebab tes berupa uraian akan lebih menampakan kemampuan atau ketidakmampuan siswa dalam memberi alasan terhadap soal-soal yang di berikan. Tes tulis ini berupa tes formatif dan tes subsumatif. Tes formatif adalah tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

Adapun tes subsumatif adalah tes yang diberikan setelah semua siklus dilaksanakan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi secara keseluruhan.

### **2. Angket.**

Untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap penggunaan model TGT dalam pembelajaran IPA digunakan instrument berupa angket. Angket yang digunakan adalah skala sikap dari model lickert, terdiri dari empat kata gori pilihan yaitu, SS= sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju.

### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada guru dan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sebelum dan setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

### 4. Lembar Observasi

Lembar observasi atau lembar pengamatan adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu siswa, ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran, misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, dan penggunaan alat peraga atau bahan ajar untuk mengajar.

## D. PROSEDUR PENELITIAN

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Orientasi atau studi pendahuluan yaitu dengan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA hingga identifikasi awal permasalahan yang terjadi di kelas.
2. Perencanaan atau Persiapan Tindakan
  - a. Penetapan kelas sebagai subyek penelitian.
  - b. Pembuatan skenario pembelajaran, pembuatan LKS yang akan diberikan kepada siswa, pemilihan media pembelajaran dan penetapan bentuk tes dan waktu tes
  - c. Merencanakan jumlah siklus tindakan

- d. Pembuatan pedoman observasi untuk guru dan siswa, pedoman wawancara dan angket.
- e. Melaksanakan bimbingan RPP dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

### 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan wawancara pra-tindakan kepada guru dan beberapa orang perwakilan siswa.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model TGT, dengan bahan ajar yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS)

### 4. Evaluasi dan Observasi

- a. Melakukan tes formatif setelah pembelajaran setiap akhir siklus
- b. Melakukan tes subsumatif setelah semua siklus dilaksanakan
- c. Menyebarkan angket untuk diisi siswa
- d. Mewawancarai guru dan siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan model TGT
- e. Pengisian lembar observasi dan pendokumentasian oleh teman sejawat peneliti dan guru IPA dari pihak sekolah yang dilakukan bersamaan kegiatan berlangsung

### 5. Analisis dan Refleksi

Data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis sesegera mungkin. Setelah dianalisis kemudian direfleksi sebagai bahan untuk mengevaluasi, mengoreksi, dan memperbaiki siklus selanjutnya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar teknik pengumpulan data tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1  
Sumber data, Jenis data, dan Instrumen

NO	SUMBER DATA	JENIS DATA	INSTRUMEN
1	Siswa	Tes hasil belajar	Tes formatif Tes Subsumatif
2	Siswa	Sikap siswa	Angket skala sikap
3	Siswa	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan model TGT	Lembar wawancara
5	Guru	Tanggapan guru terhadap pembelajaran IPA dengan model TGT	Lembar wawancara
6	Observer	Proses pembelajaran dan aktivitas guru dan siswa	Lembar observasi

### F. Analisis Data

Setelah pengumpulan data didapatkan pada setiap siklus, data yang telah diperoleh tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Menganalisis data hasil tes

Data tes berasal dari tes formatif yang dilakukan setiap akhir siklus dan tes subsumatif dilakukan diakhir semua siklus. Menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan pembelajaran yang dilakukan, data hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa terhadap tipe soal uraian.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat dari nilai tes formatif siswa tiap siklus. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari perolehan nilai tes subsumatif dan rata-rata hasil tes formatif. Selanjutnya dilakukan

analisis terhadap data hasil tes siswa tersebut dengan cara melihat persentase setiap skor total yang diperoleh siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase hasil belajar siswa} = \frac{\sum \text{skor total subyek}}{\sum \text{skor total maksimum}} \times 100\%$$

Kualitas hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dengan menggunakan skala lima (dalam Suherman dan Kusumah, 1990) yaitu sebagai berikut:

1.  $90\% < SB \leq 100\%$  sangat baik
2.  $75\% < B \leq 90\%$  baik
3.  $55\% < C \leq 75\%$  cukup
4.  $40\% < K \leq 55\%$  kurang
5.  $J \leq 40\%$  sangat kurang

Selain itu, dari data hasil tes ini juga dapat dianalisis ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus-siklus berikutnya. Menurut Depdiknas ([www.dikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id)) seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai daya serap 65%. Maka dalam penelitian ini, seorang siswa dikatakan tuntas jika siswa tersebut berhasil mencapai tingkat kemampuan hasil belajar sampai 65%. Sedangkan tingkat ketuntasan suatu kelas, jika 85% siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar.

## 2. Menganalisis angket

Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi dalam lima kategori mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk selanjutnya skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif. Skor untuk masing-masing kategori bergantung kepada jenis pernyataan dalam angket, apakah pernyataan positif

(*favorable*) atau pernyataan negatif (*unfavorable*). Skor untuk setiap kategori jawaban siswa terhadap pernyataan dalam angket dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Sotomo dalam Hamidah, 2010 : 31)

Tabel 3.2  
Penskoran untuk setiap kategori jawaban siswa pada angket

Kategori jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Selanjutnya skor rata-rata setiap siswa digunakan untuk menentukan kategori respon siswa terhadap angket. Untuk siswa yang skor rata-ratanya kurang dari 3, maka responnya termasuk kategori respon negatif. Untuk siswa yang skor rata-ratanya sama dengan tiga, maka responnya termasuk kategori respon netral. Sedangkan siswa yang skor rata-ratanya lebih dari 3, termasuk kategori respon positif.

Untuk menganalisis respon siswa terhadap tiap butir pernyataan dalam angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

KET: P = presentasi jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Setelah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Sapari, 2009:37) pada tabel berikut ini.



Tabel 3.3  
Klarifikasi Interpretasi Perhitungan Angket

BESAR PRESENTASE	INTERPRETASI
0 %	Tidak ada
$0 \% < P \leq 25 \%$	Sebagian kecil
$25 \% < P < 50 \%$	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
$50\% < P \leq 75 \%$	Sebagian besar
$75 \% < P < 100 \%$	Pada umumnya
100 %	Seluruhnya

### 3. Menganalisis data hasil observasi

Menganalisis data hasil observasi dilakukan dengan mengelompokkan pernyataan positif (jawaban ya) dan pernyataan negatif (jawaban tidak).

Kemudian menghitung persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \text{KET: } P = \text{presentasi jawaban}$$

f = jumlah jenis komentar

n = jumlah pernyataan

### 4. Menganalisis hasil wawancara

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Data ini dapat memperkuat hasil temuan dari hasil pengolahan nilai tes dan angket siswa dengan cara mencocokkan data hasil tes, angket dan hasil wawancara.